

UPAYA PENINGKATAN KETERSEDIAAN PRODUK HALAL DI KABUPATEN SIDOARJO DENGAN SOSIALISASI OSS SEBAGAI SALAH SATU SYARAT PENGAJUAN SERTIFIKASI HALAL

Moh Farih Fahmi¹

¹Universitas Negeri Surabaya,

Moch Khoirul Anwar

²Universitas Negeri Surabaya

Sri Abidah Suryaningsi

²Universitas Negeri Surabaya

A'Rasy Fahrullah

²Universitas Negeri Surabaya

Abstract *The Tambak Oso area, which has a Muslim population of 3,097, can certainly be an attractive market for MSMEs who are able to provide for the needs of the community, both the people of Tambak Oso, Sidoarjo and the wider community, regarding the need for halal products. This is supported by the obligation for food and beverage business actors to be certified halal by 2024. Based on this, it can then be used as confirmation that there is a serious need for assistance considering that Tambak Oso is one of the areas in Sidoarjo with quite high economic mobility. . The implementation of PKM activities in Sidoarjo has been successfully implemented well in 2023. The implementation of PKM was carried out by providing socialization on the importance of page labels for MSMEs and providing training on processing business permits at OSS. As a result of this PKM, the people of Tambak Oso are more open and willing to apply for halal certification for their food and beverage businesses*

Key word *MSMEs, Halal Certification, Food and Beverages.*

Abstak Wilayah Tambak Oso yang memiliki jumlah penduduk muslim sebesar 3097 tentu bisa menjadi pasar yang menarik bagi para pelaku UMKM yang mampu memberikan kebutuhan masyarakat baik masyarakat Tambak Oso, Sidoarjo ataupun masyarakat lebih luas akan kebutuhan produk halal. Hal ini didorong dengan adanya kewajiban bagi pelaku usaha makanan dan minuman yang harus tersertifikasi halal pada tahun 2024. Berdasarkan hal tersebut kemudian bisa dijadikan sebagai penegasan bahwa memang perlu adanya pendampingan secara serius mengingat Tambak Oso adalah salah satu wilayah di Sidoarjo dengan mobilitas ekonomi yang cukup tinggi. Pelaksanaan kegiatan PKM di Sidoarjo sudah berhasil dilaksanakan dengan baik di tahun 2023. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan memberikan sosialisasi pentingnya label halal untuk UMKM dan memberikan pelatihan pengurusan izin usaha di OSS. Hasil dari PKM ini masyarakat Tambak Oso lebih terbuka dan bersedia untuk mengajukan sertifikasi halal untuk usaha makanan dan minuman mereka.

Kata kunci *UMKM, Sertifikasi Halal, Makanan dan Minuman.*

¹ Corresponding author: Moh Farih Fahmi
email: mohfahmi@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Situasi wilayah Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, memiliki potensi yang signifikan dalam konteks produk halal. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo diperkirakan mencapai sekitar 2,5 juta jiwa. Penduduk Sidoarjo mayoritas penduduk beragama Islam. Sehingga idealnya mereka pasti menginginkan ketersediaan produk halal di Sidoarjo, khususnya di wilayah KP. Baru, Tambak Oso, Kecamatan Waru. Berkaitan dengan hal itu, tentu dibutuhkan pengembangan pada warga lokal KP. Baru, Tambak Oso, Kecamatan Waru Sidoarjo untuk memproduksi barang dan mendapatkan sertifikasi halal dari pemerintah sebagai upaya meningkatkan nilai tambah produk yang dijual dengan cara memperbanyak produk yang tersertifikasi halal.

Secara geografis tambak oso masuk di wilayah kecamatan Waru dimana wilayah Tambak Oso seluas 483,23 Ha dengan ketinggian wilayah 5.00m dan akses menuju ke kota Sidoarjo cukup terjangkau hanya sekitar 7 Km. Luas wilayah tersebut didukung dengan data demografi masyarakat Tambak Oso sebanyak 3120 dengan proporsi 1575 penduduk laki laki dan 1545 perempuan pada tahun 2021. Dari total penduduk tersebut di Tambak Oso masyarakat yang beragama muslim sebanyak 3097 orang. Kelompok masyarakat di desa tersebut yang masuk kategori sejahtera 932 penduduk (BPS, 2022). Sehingga dari sudut pandang geografi dan demografi desa Tambak Oso cukup potensial.

Kabupaten Sidoarjo, sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi yang besar karena memiliki perekonomian yang cukup maju dan beragam. Sektor industri menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Sidoarjo, dengan banyak pabrik dan perusahaan manufaktur yang beroperasi di daerah ini. Beberapa sektor industri yang dominan di Sidoarjo antara lain tekstil, makanan dan minuman, otomotif, dan elektronik. Selain itu, sektor pertanian juga penting di Kabupaten Sidoarjo, dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan udang. Khusus di wilayah Tambak Oso memiliki wilayah pertambakan seluas 385Ha dan kemudian sisianya adalah wilayah kering. Namun, kemajuan industri ini memiliki dampak pada lingkungan.

Wilayah Tambak Oso yang memiliki jumlah penduduk muslim sebesar 3097 tentu bisa menjadi pasar yang menarik bagi para pelaku UMKM yang mampu memberikan kebutuhan masyarakat baik masyarakat tambak oso, sidoarjo ataupun masyarakat lebih luas akan kebutuhan produk halal. Hal ini

didorong dengan adanya kewajiban bagi pelaku usaha makanan dan minuman yang harus tersertifikasi halal pada tahun 2024.

Berdasarkan pemaparan diatas kemudian bisa dijadikan penegasan bahwa memang perlu adanya pendampingan secara serius mengingat tambak oso adalah salah satu wilayah di Sidoarjo dengan mobilitas ekonomi yang cukup tinggi. Selain itu, dominasi muslim yang cukup kuat di tambak oso mengharuskan adanya ketersediaan produk halal supaya mereka tidak kesuluan dan tidak ragu untuk membeli makanan atau minuman yang sudah tersertifikasi halal. Hal ini dikuatkan juga dengan pernyataan masyarakat Tambak Oso yang memang mengharapkan adanya produk makanan dan minuman halal. Begitu juga dengan keinginan sebagian pedagang di sekitar wilayah tambak oso yang memang belum memahamai penting sertifikasi halal karena minimnya informasi tentang sertifikasi halal. Sehingga menjadi sangat penting untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat Tambak Oso, khususnya para pelaku UMKM supaya bersedia untuk mengurus sertifikat halal untuk produk mereka karena pada 2024 aturan dari kementerian agama seluruh produk makanan dan minuman harus bersertifikat halal.

Adanya kewajiban sertifikasi halal tentu harus direspon oleh masyarakat Tambak Oso bahwa produk yang dijual harus sudah diajukan untuk disertifikasi halal. Sehingga perlu difahami bahwa warga harus memahamai apa itu sertifikasi halal dan bagaimana cara memprosesnya. Berdasarkan informasi awal yang didapatkan terdapat informasi bahwa banyak warga Tambak Oso yang belum faham dan tidak tahu bagaimana cara mengajukan sertifikasi halal. Sehingga dengan situasi itu perlu dilakukan pendampingan dan sosialisasi kepada warga Tambak Oso untuk meningkatkan literasi tentang produk halalnya.

Sertifikasi halal ini akan banyak melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan produk halal yang dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas produk dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Melibatkan pelaku usaha lokal atau masyarakat di wilayah Sidoarjo dalam mengupayakan ketersediaan produk yang tersertifikasi halal.

Permasalahan utama mitra adalah adanya pemahaman yang keliru tentang sertifikasi produk halal. Kekeliruan ini berkaitan dengan persepsi bahwa kalau produk sudah halal kenapa harus mengajukan sertifikasi halal. Padahal jika melihat dari roadmap kementerian agama harusnya tahun 2024 semua produk yang dijual belikan sudah tersertifikasi halal yang sekaligus menjadi penegasan bahwa di Indonesia sangat memperdulikan kepastian kehalalan suatu produk yang

dijual umum. Selain itu belum adanya kesadaran masyarakat terhadap konsep dan pentingnya produk halal, pemenuhan standar sertifikasi halal yang ketat, serta persaingan pasar yang semakin kompetitif. Padahal, sebagai salah satu tujuan utama dari sertifikasi halal di KP. Baru, Tambak Oso, Kecamatan Waru adalah bisa menjadi pusat distribusi produk tersertifikasi halal di Kabupaten Sidoarjo.

Penjelasan lebih lanjut mengenai permasalahan utama mitra adalah kurangnya pemahaman tentang proses sertifikasi halal dimana pelaku usaha khususnya di wilayah KP. Baru, Tambak Oso, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sering menghadapi kesulitan dalam memahami proses sertifikasi halal yang dilakukan oleh BPJPH, termasuk persyaratan, prosedur, dan dokumen yang diperlukan. Hal ini dapat menghambat pelaku usaha dalam mempersiapkan dan mengikuti proses sertifikasi halal dengan benar.

Permasalahan lain mitra adalah terdapat pelaku usaha yang seringkali menghadapi kompleksitas dalam persiapan dokumen dan administrasi yang diperlukan dalam proses sertifikasi halal. Persyaratan dokumen yang rumit dan beragam, serta prosedur administrasi yang kompleks, dapat menghambat pelaku usaha dalam menyusun dan menyampaikan dokumen yang diperlukan dalam proses sertifikasi halal (Kamarulzaman, 2016). Kompleksitas ini diperparah dengan proses sertifikasi produk milik pelaku usaha sering memakan waktu yang cukup lama. Proses verifikasi dan validasi yang detail serta waktu yang diperlukan dalam proses audit dan pengujian dapat menjadi tantangan bagi pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi halal secara tepat waktu (Wahyudi, 2019).

Sehingga penting bagi kami sebagai akademisi untuk membantu para mitra memahami pentingnya sertifikasi halal yang prosesnya harus mendaftar terlebih dahulu di OSS. Sistem Online Single Submission (OSS) adalah sebuah sistem yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk mempermudah dan mempercepat proses perizinan usaha. Tujuan dari OSS adalah untuk menciptakan iklim investasi yang lebih baik dengan mengurangi birokrasi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam sistem OSS, pengusaha atau calon pengusaha dapat mengajukan perizinan usaha mereka melalui platform online yang terhubung dengan berbagai instansi terkait. Mereka dapat mengisi formulir dan mengunggah dokumen yang diperlukan secara elektronik, serta melacak status pengajuan mereka secara real-time. OSS juga menyediakan informasi terkait persyaratan dan prosedur perizinan yang jelas, sehingga pelaku usaha dapat lebih mudah memahami dan mengikuti prosesnya.

Pelaksanaan sosialisasi pentingnya OSS di Tambak Oso perlu dilakukan karena belum banyak usaha yang memang belum terdaftar di OSS. Sehingga dengan ini menandakan pengurusan sertifikasi halal belum maksimal di Tambak Oso. Hal ini dikarenakan Output dari pelatihan OSS ini adalah NIB atau nomor induk berusaha yang dijadikan syarat pengurusan sertifikasi halal. Maka dari itu, kekurangan dari mitra akan diperbaiki dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para mitra supaya produk tersertifikasi halal bisa didistribusikan secara masif di wilayah kabupaten Sidoarjo.

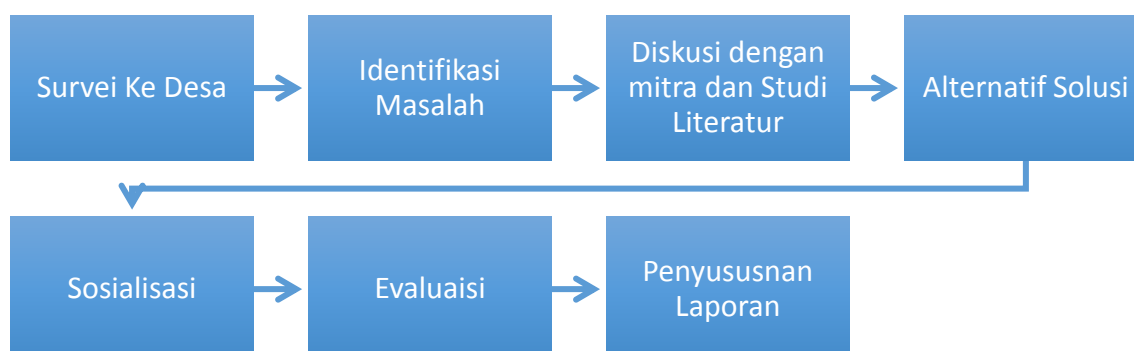
Berdasarkan pemaparan yang sebelumnya tentang permasalahan mitra maka perlu adanya sosialisasi dan pendampingan kepada mitra supaya bisa lebih memahami dan mampu mengajukan sertifikasi halal yang salah satunya tentang mendaftarkan produknya di OSS. Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai target untuk memperbanyak jumlah produk yang tersertifikasi halal di Sidoarjo dengan cara melakukan sosialisasi OSS dan sosialisasi sertifikasi produk halal untuk mitra

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode *community based research* (CBR). Metode ini merupakan sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses penelitian (Israel, 1998). Pendekatan ini mengedepankan konsep pemberdayaan masyarakat dan penggunaan pengetahuan lokal untuk menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut (Minkler, 2003). Dalam CBR, pelaksana pengabdian bekerja sama dengan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penafsiran hasil pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki peran yang lebih aktif dalam menentukan topik penelitian, metode, dan strategi intervensi yang akan diimplementasikan (O'Fallon, 2002). Hal ini dapat meningkatkan relevansi, keberlanjutan, dan efektivitas penelitian. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah KP.Baru, Tambak Oso, Kecamatan Waru akan melalui beberapa tahapan. Beberapa tahapan itu dimulai dari identifikasi masalah dan diakhiri dengan hingga penyusunan laporan. Pelaksanaan pengabdian di Sunan Giri ini dapat dilihat dalam alur berikut:

Gambar 1: Alur Pengabdian Masyarakat di KP.Baru, Tambak Oso, Kecamatan Waru



Keberhasilan pengabdian pada masyarakat dapat diukur dengan berbagai faktor dan indikator. Berikut adalah beberapa ukuran pengabdian masyarakat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengabdian pada masyarakat di wilayah Tambak Oso, Kabupaten Sidoarjo:

1. Dampak sosial: Terlaksananya pengabdian di Tambak Oso akan diukur dari dampak sosial. Dampak ini berkaitan dengan kesadaran warga Tambak Oso lebih peduli tentang produk halal dan sadar akan pentingnya sertifikasi halal untuk produk makanan dan minuman yang dijual.
2. Partisipasi masyarakat: Ukuran keberhasilan juga dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dan aktif dalam kegiatan tersebut, semakin besar kemungkinan keberhasilannya.
3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan: Pengabdian pada masyarakat juga dapat diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan peserta pendampingan yang dapat dilihat dari pelaksanaan pre-test dan post test.

Evaluasi dan umpan balik: Penting untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian dan mendapatkan umpan balik dari masyarakat yang dilayani. Hal ini dapat membantu memastikan apakah pelaksanaan sertifikasi bisa dilakukan dengan baik

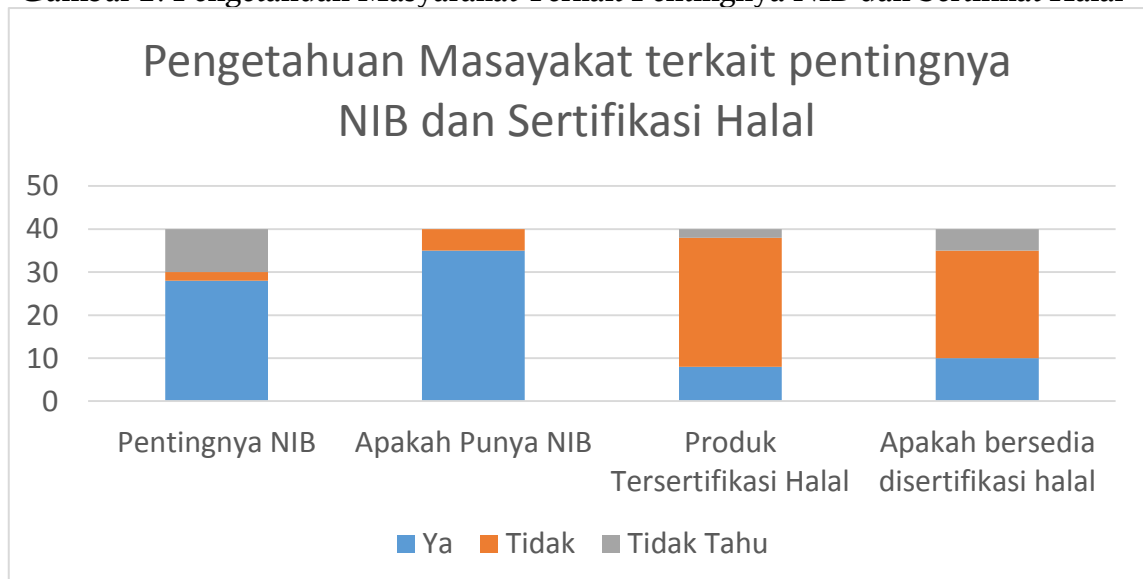
PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di Sidoarjo sudah berhasil dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan memberikan sosialisasi pentingnya label halal untuk UMKM dan memberikan pelatihan pengurusan izin usaha di OSS. Hasil dari PKM ini masyarakat Tambak Oso lebih terbuka dan

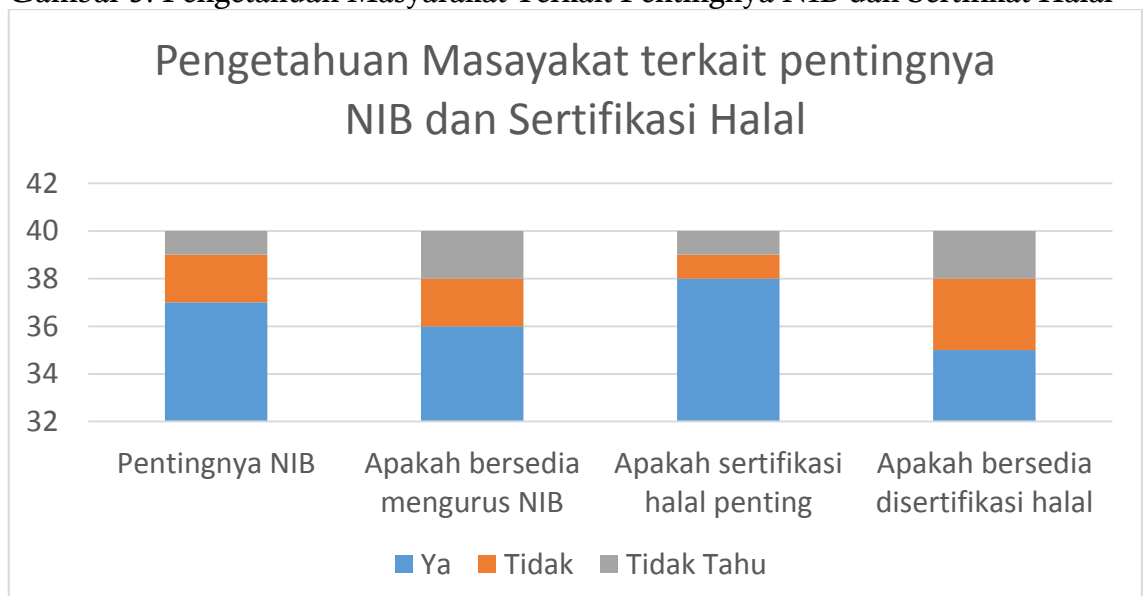
bersedia untuk mengajukan sertifikasi halal untuk usaha makanan dan minuman mereka

Hasil dari pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang baik dalam upaya memahami masyarakat tambak oso terkait pentingnya sertifikasi halal bagi usaha mereka. Berdasarkan hasil pengabdian ini terdapat beberapa fakta yang terungkap paska pelaksanaan pengabdian masyarakat. Beberapa fakta tersebut berkaitan dengan pemahaman masyarakat yang hadir tentang proses pengurusan NIB dan sertifikasi halal. Berikut perbandingan hasil post test dan pre-test dalam pelaksanaan di Tambak Oso terkait informasi pentingnya usaha memiliki NIB.

Gambar 2. Pengetahuan Masyarakat Terkait Pentingnya NIB dan Sertifikat Halal



Gambar 3: Pengetahuan Masyarakat Terkait Pentingnya NIB dan Sertifikat Halal



Berdasarkan hasil pre test dan post test tersebut menunjukkan hasil bahwa ada perubahan sikap dari masyarakat tambak oso setelah berkegiatan bersama dengan dosen prodi ekonomi Islam. Hal ini menandakan bahwa ada transfer informasi supaya masyarakat bersedia untuk mengurus NIB dan bersedia mengurus sertifikasi halal karena NIB merupakan syarat untuk pengajuan sertifikasi halal. Pelaksanaan PKM yang dilakukan secara umum sudah berjalan lancar, namun ada beberapa kekurangan seperti proses sertifikasi halal yang memakan waktu cukup lama sehingga mengakibatkan produk yang dijual di UMKM mitra tidak segera mendapatkan sertifikat halal.

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan sosialisasi di Tambak Oso Sidoarjo berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap upaya edukasi masyarakat Tambak Oso tentang pentingnya sertifikasi halal dalam usahanya. Penyelenggaraan pengabdian ini menunjukkan beberapa poin bahwa pemahaman peserta mengenai NIB dan proses memperoleh sertifikat Halal mengalami perubahan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sikap masyarakat Tambak Oso terhadap kerjasama dengan dosen ekonomi syariah mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan masyarakat menaruh perhatian terhadap NIB dan berbagi informasi untuk mengevaluasi sertifikasi halal, karena NIB sangat penting untuk pengajuan sertifikasi halal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada artikel ini akan kami ucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya kepada seluruh pihak yang membantu mensukseskan pelaksanaan kegiatan di sidoarjo, khususnya mitra PKK Tambak Oso dan pelaku UMKM di sekitar wilayah Tambak Oso, Sidoarjo

REFERENSI

- Israel, B.A., Schulz, A.J., Parker, E.A., & Becker, A.B. (1998). Review of community-based research: Assessing partnership approaches to improve public health. *Annual Review of Public Health*, 19, 173-202
- Minkler, M., & Wallerstein, N. (Eds.). (2003). *Community-based participatory research for health*. San Francisco: Jossey-Bass
- O'Fallon, L.R., & Dearth, A. (2002). Community-based participatory research as a tool to advance environmental health sciences. *Environmental Health Perspectives*, 110(Suppl 2), 203-212
- Wahyudi, R., & Hasan, F. (2019). The influence of halal certification on consumer purchasing decision in Indonesia: The mediating role of brand trust. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 10(3), 71-76
- Kamarulzaman, Y., Kamil, Y. M., & Mohd, R. (2016). Challenges of obtaining halal certification for food industry in Malaysia. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 6(2), 287-298